

Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta

Dwi Kartikawati

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional Jakarta
e-mail: kartikapujisantoso@yahoo.co.id

Abstract

The problem faced by the partners namely elementary school teachers in SD 05 Ragunan Jakarta, is the low confidence of elementary school students in public speaking through speech techniques. Meanwhile the ability to perform a skills has become a mandatory stage that must be passed in the school exam for graduation. Referring to these problems, charitable activities are carried out by giving speech skills to increase students' confidence level in public speaking at SD 05 Ragunan Jakarta. The methods of implementation that will be covered in these activity are: (1) providing training to overcome nervousness, and (2) training and mentoring in speech practice. The result of the activity is an improvement in the partner's knowledge and skills, so students became more confident and able to perform in public. The result of this training is that students ready to do the speech exam in their school

keywords: speech, confidence, training

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu para guru Sekolah Dasar di SD 05 Ragunan Jakarta adalah masih rendahnya kepercayaan diri siswa SD (Sekolah Dasar) dalam berbicara di depan umum melalui teknik berpidato. Sementara itu kemampuan untuk melakukan keterampilan berpidato telah menjadi tahap wajib yang harus dilalui dalam ujian sekolah untuk kelulusan. Berangkat dari permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan ketrampilan berpidato untuk meningkatkan kepercayaan diri para siswa untuk berbicara di depan umum di SD 05 Ragunan Jakarta. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah : (1) memberikan pelatihan mengatasi rasa gugup, dan (2) pelatihan dan pendampingan dalam praktek pidato. Hasil dari pelatihan ini adalah para siswa siap untuk melakukan ujian pidato di sekolah mereka.

Kata kunci: Pidato, Kepercayaan Diri, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Ketrampilan pidato adalah salah satu ketrampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa-siswi mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah atas. Karena dengan ketrampilan ini, maka siswa-siswa dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide dengan lisan secara sistematis. Pidato dapat dirlatkan sebagai suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak yang berupa komunikasi satu arah dan digunakan dalam forum resmi (Wisanggeni, 2012). Dalam melakukan pidato tentu saja sangat membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut dilakukan mulai dari pemilihan topik pidato yang tepat, kemudian menentukan tujuan pidato dilakukan dan pengembangan pokok bahasan pidato tersebut yang dimulai dengan pemilihan judul dan pemilihan kata-kata. Proses tersebut memerlukan sebuah pelatihan untuk keberhasilan penyampaian pidato tersebut.

Pelatihan pidato ini penting diberikan untuk anak-anak sekolah dasar. Tujuan pertama adalah untuk mengasah mental anak. Dalam hal ini mental keberanian anak sekolah dasar akan terasah dengan berani tampil berbicara depan umum. Kemampuan berbicara di depan umum juga dapat membuat anak-anak menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Salah satu keberhasilan dalam berkomunikasi adalah adanya rasa percaya diri. Kepercayaan diri saja tidak cukup agar siswa secara aktif dalam berkomunikasi (Sahputra, Syahniar, & Marjohan, 2016: 184). Rasa percaya diri itu menjadi salah satu aspek yang penting dalam kepribadian diri seseorang (Ghufron & Rini 2010). Hal ini bisa berupa suatu keyakinan dan kemampuan diri seseorang, yang tidak terpengaruh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendaknya, dengan penuh rasa

optimisme, dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Tujuan kedua dari pelatihan pidato adalah melatih fokus pada anak khususnya anak sekolah dasar (SD). Fokus juga merupakan bekal yang diperlukan bagi anak Sekolah Dasar (SD) supaya nantinya dapat mengetahui dan mampu menentukan skala prioritas hidupnya yang perlu didahulukan terlebih dahulu ketika dewasa nanti. Tujuan ketiga adalah melatih pengembangan dirinya. Pengembangan diri yang dimaksud adalah supaya memiliki kekuatan daya ingat yang baik, kemudian mampu mengekspresikan apa yang dirasakan dan yang terpenting untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Para siswa sekolah dasar sangat perlu memiliki ketrampilan berpidato. Karena dengan berpidato maka mereka akan dapat berekspresi melalui pikiran dan perasaannya dengan cerdas sesuai dengan konteks pidato yang disampaikan. Ketrampilan berbicara yang diwujudkan dengan memiliki ketrampilan berpidato, sangat perlu diasah melalui pelatihan yang cukup dan teratur serta pembelajaran yang terprogram. Untuk dapat menyampaikan pidato yang baik perlu memiliki persiapan yang sebaik-baiknya dan juga perlu latihan dengan teratur (Putriyani, 2019). Selain persiapan, juga perlu diperhatikan yaitu intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas (Budiyanti, 2016: 17).

Untuk itulah Universitas Nasional bekerjasama dengan Sekolah Dasar 05 Ragunan Jakarta mengadakan kegiatan pelatihan pidato untuk siswa-siswa Kelas 6. Pada kenyataannya di lapangan banyak siswa di sekolah ini yang tidak memiliki ketrampilan berpidato yang baik. Para siswa mengeluhkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pemilihan kosa kata yang tepat sehingga menghambat kemampuannya menyampaikan pidato. Banyak juga yang merasa tidak percaya diri dan gugup. Maka kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam berpidato yang menjadi bekal utama nantinya. Hal ini sangat didukung oleh Kepala Sekolah dan guru-guru terutama guru-guru kelas 6 di sekolah dasar ini. Rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian yang sangat penting karena dengan percaya diri itu maka seseorang akan memiliki keyakinan dan kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh orang lain dan dapat bersikap dan bertindak dengan gembira, penuh optimisme memiliki toleransi dan bertanggungjawab. (Gufron&Rini, 2010). Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan ide, gagasan dan juga pikiran baik itu direncanakan ataupun tidak (Widyastuti, 2016). Pidato juga merupakan ketrampilan berbicara. Adapun unsur-unsur dalam Pidato adalah komunikator atau pembicara, bahan materi sebagai pesan yang disampaikan, objek yakni pendengar, dan tema. Unsur-unsur tersebut sangat mempengaruhi antara satu sama lain. Orang yang menyampaikan pidato atau disebut juga dengan pewara, harus melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menyusun skenario rencana dengan baik. (2). Melakukan pengecekan persiapan. (3). Menyampaikan dengan baik. (4) Dapat mengendalikan waktu, dan (5). Membuat *audience* puas dan memahami apa yang disampaikan.

2. METODE

Metode Pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemberian materi, *role play* dan *training*. Pada metode pemberian materi mencakup pada: (1). Tahapan bagaimana mengatasi rasa gugup. (2). Bagaimana menyusun kerangka pidato yang baik. (3). Bagaimana teknik penyampaian pidato yang baik. Hal ini dilakukan dengan tiga metode antara lain: metode menghafal, metode membaca teks, metode membuat kerangka. Sedangkan metode *Role play* sangat membantu peserta didik yang sulit terlibat aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran di sekolah dengan cara yang tidak menimbulkan kecemasan (Dharmayanti, 2013: 258). Pada metode *role play*, siswa-siswa berperan langsung untuk melatih rasa percaya diri di depan kelas dan lebih memahami materi. Sedangkan metode *training* adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir (Martoyo, 2000). Metode *training* dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada para

siswa SD dengan cara mendemonstrasikan pidato satu persatu, dengan terlebih dulu tim pengabdi memberikan contoh.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah siswa kelas 6 Sekolah Dasar 05 Ragunan Jakarta. Adapun luaran yang didapatkan adalah berupa lembar refleksi terhadap hasil pelatihan terhadap seluruh siswa dan juga rencana tindak lanjut terutama dalam mempersiapkan diri dalam ujian praktek pidato pada US (Ujian Sekolah) akhir kelas 6 (enam). Hasil yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani menyampaikan pidato, dan memiliki ketrampilan dalam menyusun dan menyampaikan pidato. Karya utama yang dicapai melalui kegiatan ini dituangkan dalam bentuk laporan hasil kegiatan pada setiap tahapan yang diselenggarakan di lokasi mitra. Dalam hal pemberian materi dibuat dengan praktek-praktek yang sangat mudah dipahami dan *meaningful*, dengan selalu mengedepankan kebutuhan siswa supaya dapat menangkap teori dan praktek dengan mudah. Pelaksanaan kegiatan ini di bagi dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan melalui: (1). Tahapan persiapan. (2). Tahapan pelaksanaan. (3). Tahapan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan berpidato pada para siswa sekolah dasar 05 Ragunan Jakarta meliputi tiga tahapan yaitu:

TAHAP PERSIAPAN

Tahapan persiapan adalah tahapan merancang dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program (Warman, Mardian, Suryani, Fista, & Irwan, 2020). Para pengabdi menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelatihan mulai dari sarana, konsumsi, peralatan tulis, materi praktek, evaluasi serta sertifikat. Pada tahap awal para peserta pelatihan diberikan *pretest* berupa setiap peserta pelatihan diwajibkan untuk bercerita singkat tentang dirinya dalam mempersiapkan mengikuti pelatihan ini. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal berbicara di depan umum sebelum mereka diberikan materi inti pelatihan.



Gambar 1. Persiapan sebelum pelatihan

Para pengabdi juga perlu mempersiapkan diri dan melakukan *briefing* terhadap para fasilitator yaitu para mahasiswa. Kegiatan *briefing* ini sangat diperlukan supaya tim berjalan dengan baik dan memiliki penyamaan persepsi terhadap diadakannya kegiatan pelatihan pidato ini supaya dapat efisien dan efektif. Tujuannya adalah supaya hasil kegiatan ini dapat dicapai secara maksimal.



Gambar 2. Kegiatan *pretest* yang dilakukan

Kegiatan *pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengenai materi pidato sehingga para pengabdi dapat menentukan cara terbaik dalam penyampaian pelatihan pidato ini. Pada hasil *pre test*, sebagian besar siswa merasa malu dan takut serta tidak percaya diri, untuk berkomunikasi biasa saja mereka tidak percaya diri apalagi untuk menyampaikan pidato.

TAHAP PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan ini pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pengabdi. Para peserta juga aktif bertanya. Mereka menyadari bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan melakukan praktek ujian sekolah nantinya untuk kelulusan mereka. Pengabdi juga memberikan komentar serta menarik kesimpulan atas penampilan peserta. Pengabdi juga memberikan pengarahan tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing.



Gambar 3. Para Siswa berlatih oleh vokal dan pernafasan

Latihan mengatasi rasa gugup dan cemas diberikan dengan cara latihan pernafasan dan vokal diberikan kepada para siswa untuk melatih pengucapan pelafalan kata yang jelas, untuk kekuatan suara dan juga agar anak-anak mampu mengendalikan nafas yang pada akhirnya dapat mengurangi rasa gugup dan cemas mereka.



Gambar : 4. Siswa melakukan praktek pidato dengan manuskrip

Dalam kegiatan praktek pidato ini, tidak seluruh teknik dalam berpidato dilaksanakan. Siswa melakukan dengan dua teknik yaitu dengan manuskrip dan memoriter. Manuskrip adalah pidato dengan menggunakan naskah dengan membaca naskah pidato dari awal sampai akhir (Suprihatin, Setiawan, dan Anindyarini, 2017). Sedangkan memoriter, adalah pidato dengan cara menghafal naskah (Livia & Suenarto, 2015). Pada praktek pidato ini, hanya 1 (satu) siswa dari seluruh siswa yang melakukan dengan teknik memoriter dan sebagian besar siswa praktek dengan menggunakan manuskrip dengan dipersiapkan sebelumnya.



Gambar 5. Siswa melakukan praktek pidato setelah mendapat pelatihan

TAHAP EVALUASI

Hasil tahapan evaluasi awal dan akhir. Kemampuan anak-anak di awal pertemuan sebelum para pengabdian memberikan pelatihan, tim pengabdian meminta kepada para peserta untuk tampil di depan menceritakan kesiapan dalam mengikuti pelatihan. Penampilan anak-anak masih malu-malu untuk berbicara di depan teman-temannya padahal mereka teman-teman yang dalam keseharian mereka temui. Pengabdian melakukan semacam tes berbicara di depan umum sebelum praktek pidato yang sesungguhnya. Hampir semua peserta mengalami ketegangan, mulai dari rasa gemetar, banyak keluar keringat dingin, banyak yang izin ke kamar mandi, dan lain-lain. Bahkan banyak juga kawan-kawan yang menyoraki dan mencandainya sehingga siswa tersebut menjadi semakin tidak percaya diri. Namun setelah diberikan pelatihan mulai dari latihan mengatur nafas, dan praktek berpidato terlihat ada kemajuan dan kepercayaan diri yang muncul. Hal tersebut terlihat ketika mereka sudah merasa lebih nyaman dan dapat menyampaikan dengan baik walaupun belum sempurna.



Gambar 6. Berfoto bersama dengan seluruh siswa



Gambar 7. Pembagian door prize

Dari hasil pelatihan pidato yang telah dilakukan, siswa-siswi menjadi mulai memahami apa yang dimaksud dengan pidato, bagaimana kiat-kiat untuk percaya diri dan berani tampil di depan umum, aturan tata cara berbicara yang baik agar mudah dipahami oleh para pendengar, serta cara mengatasi rasa gugup. Setelah materi disampaikan, siswa-siswi juga mengikuti sesi evaluasi *post test* yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang telah mereka pahami. Dari hasil materi yang disampaikan, siswa-siswi telah mampu mempraktekkan pidato di hadapan teman-teman dengan gaya masing-masing. Terdapat 1 (satu) siswa yang berhasil menyampaikan pidato dengan teknik menghafal dan berhasil dengan sangat memuaskan. Kemudian siswa-siswi lain juga menunjukkan semakin percaya diri dalam menyampaikan pidatonya sekalipun dengan menggunakan naskah. Untuk tindak lanjutnya, diharapkan kepada siswa-siswi supaya kedepannya lebih sering belajar dan berlatih berpidato supaya semakin percaya diri dalam menyampaikan pidato. Pada hasil pengabdian ini terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Antusiasme siswa-siswi untuk mengikuti pelatihan dan dukungan seluruh jajaran pimpinan Sekolah Dasar ini.
2. Minat dan bakat yang memang dimiliki oleh siswa. Beberapa siswa memang sudah memiliki bakat dan seharusnya apabila di latih terus menerus serta adanya dukungan teman-teman sesama siswa.

Adapun faktor penghambat antara lain:

1. Terdapat siswa yang membuat keributan dan tidak fokus yang mengganggu siswa lainnya.
2. Rasa kecemasan yang dialami beberapa siswa karena takut gagal dalam berpidato.
3. Masih adanya ejekan terhadap teman-temannya yang membuat kesalahan dalam menyampaikan pidato sehingga ejekan tersebut tentunya berdampak pada berkurangnya rasa percaya diri siswa.

4. KESIMPULAN

Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berpidato mitra yaitu para siswa SD 05 Ragunan Jakarta. Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Pada hasil *pre test*, sebagian besar siswa merasa malu dan takut serta tidak percaya diri, untuk berkomunikasi saja mereka tidak percaya diri apalagi untuk menyampaikan pidato.
2. Setelah materi disampaikan, siswa-siswi juga mengikuti sesi evaluasi *post test*, siswa siswa telah mampu mempraktekkan pidato di hadapan teman-teman dengan gaya masing-masing. Ada 1 (satu) siswa dari seluruh siswa yang sukses berpidato dengan teknik memoriter dan sebagian besar siswa menggunakan manuskrip.
3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan ini.

Secara keseluruhan pelatihan ini menghasilkan hasil yang positif terutama perubahan sikap siswa menjadi lebih percaya diri dan tujuan khususnya sebagai tindak lanjut dalam mempersiapkan diri dalam ujian praktek pidato pada US (Ujian Sekolah) kelulusan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Nasional Jakarta yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dan juga kepada Kepala Sekolah dan tim guru SD 05 Ragunan Jakarta yang menerima dengan ramah dan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti. 2016. Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan*. 2 (1) 17-25.
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182. <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256–265. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/4228/3299>.
- Livia, L., & Suenarto, S. (2015). Retorika Barack Hussein Obama dan Susilo Bambang Yudhoyono Dalam Menanggapi Isu ISIS di Dunia. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 70–80.
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Putriyani, P. 2019. Kemampuan Membaca Teks Pidato Siswa Kelas Xi Ipa 5 Sma Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4 (2), 51-59.
- Suprihatin., Setiawan, B., & Anindyarini, A. (2017). Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar). *Basastra :Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5(2), 143-162.
- Widyastuti, Ana. 2016. Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pidato. *Deikses*, 08(01), 27–38.
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2020). Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–285. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3304>.
- Wisanggeni, T. (2012). 2 Jam Mahir Menjadi MC & berpidato dalam Bahasa Indonesia . Yogyakarta.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R., (2010). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media